

Menata Kembali Kehidupan Keluarga: Praktik Pekerjaan Sosial Pada Keluarga Dengan Permasalahan Sosial Psikologis

Restructuring Family Life: Social Work Practice with Families Experiencing Socio-Psychological Problems

Amirah Putri Reza, Mia Aulina Lubis

Universitas Sumatera Utara

ARTICLE INFO

Article history:

Received 20 May 2026

Revised 25 May 2026

Accepted 30 May 2026

Available online 05 June 2026

Keywords

social work, family, socio-psychological, intervention, welfare



This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2025 by Author.

Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik pekerjaan sosial dalam menata kembali kehidupan keluarga yang mengalami permasalahan sosial-psikologis. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dengan mengkaji berbagai literatur terkait pekerjaan sosial, dinamika keluarga, serta intervensi sosial. Hasil kajian menunjukkan bahwa permasalahan keluarga memerlukan pendekatan komprehensif melalui asesmen, pendampingan, dan intervensi berbasis kebutuhan. Praktik pekerjaan sosial berperan penting dalam membantu keluarga memperbaiki fungsi sosial, meningkatkan komunikasi, serta membangun ketahanan keluarga. Penataan kembali kehidupan keluarga menjadi upaya strategis dalam menciptakan kesejahteraan sosial yang berkelanjutan.

ABSTRACT

This study aims to analyze social work practices in restructuring the lives of families experiencing socio-psychological problems. The method used is library research, involving a review of various literature related to social work, family dynamics, and social interventions. The findings indicate that family problems require a

comprehensive approach through assessment, assistance, and needs-based interventions. Social work practice plays an important role in helping families improve their social functioning, enhance communication, and build family resilience. Restructuring family life is a strategic effort to create sustainable social welfare.

PENDAHULUAN

Keluarga adalah unit sosial terkecil yang memiliki pengaruh dalam membentuk kesejahteraan individu dan masyarakat. Keberadaan keluarga tidak hanya berfungsi sebagai tempat pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga sebagai ruang pembentukan nilai, emosi, serta kesehatan psikologis anggota keluarga. Perubahan sosial yang semakin cepat di era modern menyebabkan meningkatnya kompleksitas permasalahan yang dihadapi keluarga. Purwati et al. (2026) menjelaskan bahwa dinamika relasi dalam keluarga modern sering mengalami tekanan akibat perubahan sosial, ekonomi, dan budaya yang mempengaruhi stabilitas hubungan antar anggota keluarga. Permasalahan sosial-psikologis dalam keluarga menjadi fenomena yang semakin sering terjadi dalam kehidupan masyarakat. Bentuk permasalahan tersebut meliputi konflik komunikasi, stres, gangguan kesehatan mental, hingga kekerasan dalam rumah tangga. Kondisi tersebut tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga mempengaruhi kualitas kehidupan sosial secara luas. Ramadanti et al. (2024) menyatakan bahwa rendahnya pemahaman mengenai kesehatan mental dalam keluarga menjadi faktor utama yang memperburuk kondisi psikologis anggota keluarga.

Krisis keluarga sering muncul sebagai akibat dari ketidakmampuan keluarga dalam menghadapi tekanan sosial dan ekonomi. Situasi tersebut dapat memperburuk kondisi psikologis

serta merusak hubungan interpersonal dalam keluarga. Penanganan yang tidak tepat dapat menyebabkan permasalahan menjadi semakin kompleks dan berlarut-larut. Saputro (2025) menegaskan bahwa strategi pendampingan pekerja sosial sangat penting dalam membantu keluarga menghadapi situasi krisis secara efektif dan terarah. Peran pekerja sosial menjadi sangat penting dalam membantu keluarga mengatasi permasalahan sosial-psikologis yang dihadapi. Praktik pekerjaan sosial tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah, tetapi juga pada pemberdayaan keluarga agar mampu mandiri dalam menghadapi berbagai tantangan. Rustanto et al. (2026) menjelaskan bahwa pendekatan integratif dalam pekerjaan sosial menggabungkan perspektif sosiologis, klinis, serta gender untuk menghasilkan intervensi yang komprehensif. Pendekatan integratif dalam pekerjaan sosial memberikan pemahaman yang lebih luas terhadap permasalahan keluarga. Analisis tidak hanya dilakukan pada aspek individu, tetapi juga pada struktur sosial dan relasi gender yang mempengaruhi kehidupan keluarga. Rustanto et al. (2026) menegaskan bahwa ketimpangan gender dalam keluarga seringkali menjadi akar dari berbagai permasalahan sosial yang berdampak pada kesejahteraan anggota keluarga. Resiliensi keluarga menjadi salah satu faktor penting dalam menghadapi berbagai tekanan kehidupan. Kemampuan keluarga untuk bertahan dan beradaptasi terhadap perubahan menjadi kunci dalam menjaga stabilitas dan keharmonisan keluarga. Ardina et al. (2025) menjelaskan bahwa pekerja sosial memiliki peran strategis dalam memfasilitasi resiliensi keluarga melalui pendekatan berbasis kekuatan dan potensi yang dimiliki keluarga. Intervensi berbasis psikoedukasi menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kesadaran keluarga terhadap pentingnya kesehatan mental. Psikoedukasi membantu keluarga memahami kondisi yang dihadapi serta mengembangkan strategi coping yang tepat. Ramadanti et al. (2024) menegaskan bahwa psikoedukasi yang dilakukan oleh pekerja sosial mampu meningkatkan pemahaman orang tua terhadap pentingnya menjaga kesehatan mental dalam keluarga. Kebutuhan untuk menata kembali kehidupan keluarga menjadi semakin penting dalam menghadapi berbagai permasalahan sosial-psikologis yang terjadi.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Keluarga dan Dinamika Relasi

Keluarga merupakan sistem sosial yang terdiri dari individu-individu yang saling berinteraksi dan memiliki keterikatan emosional. Hubungan dalam keluarga terbentuk melalui interaksi yang berlangsung secara terus-menerus dan dipengaruhi oleh nilai serta norma yang berlaku dalam masyarakat. Purwati et al. (2026) menjelaskan bahwa keluarga memiliki fungsi sebagai tempat pembentukan identitas individu serta pengembangan kepribadian. Dinamika relasi dalam keluarga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti komunikasi, peran sosial, serta kondisi psikologis anggota keluarga. Hubungan yang tidak harmonis dapat memicu konflik yang berdampak pada kesejahteraan anggota keluarga. Purwati et al. (2026) menegaskan bahwa kualitas komunikasi dalam keluarga menjadi faktor utama dalam menjaga keharmonisan hubungan. Perubahan sosial yang terjadi di era modern membawa dampak signifikan terhadap struktur dan fungsi keluarga. Perubahan tersebut mencakup pergeseran peran gender, pola komunikasi, serta nilai-nilai yang dianut dalam keluarga. Rustanto et al. (2026) menjelaskan bahwa ketimpangan gender dalam keluarga dapat memicu konflik serta memperburuk kondisi sosial-psikologis anggota keluarga.

Permasalahan Sosial-Psikologis dalam Keluarga

Permasalahan sosial-psikologis dalam keluarga merupakan kondisi yang melibatkan gangguan dalam hubungan sosial dan kesejahteraan mental anggota keluarga. Kondisi tersebut dapat muncul akibat tekanan ekonomi, konflik interpersonal, serta kurangnya pemahaman

mengenai kesehatan mental. Ramadanti et al. (2024) menjelaskan bahwa rendahnya literasi kesehatan mental dalam keluarga menjadi penyebab utama munculnya berbagai permasalahan psikologis. Gangguan kesehatan mental dalam keluarga tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga mempengaruhi interaksi sosial dalam keluarga. Kondisi tersebut dapat menurunkan kualitas hubungan serta menghambat fungsi keluarga secara optimal. Ardina et al. (2025) menjelaskan bahwa gangguan kesehatan mental dapat mengganggu stabilitas keluarga jika tidak ditangani dengan tepat. Krisis keluarga seringkali terjadi sebagai akibat dari akumulasi permasalahan yang tidak terselesaikan. Kondisi tersebut memerlukan penanganan yang tepat agar tidak berkembang menjadi masalah yang lebih kompleks. Saputro (2025) menegaskan bahwa pekerja sosial memiliki peran penting dalam membantu keluarga menghadapi krisis melalui strategi pendampingan yang sistematis.

Praktik Pekerjaan Sosial dalam Keluarga

Pekerjaan sosial merupakan profesi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan individu, kelompok, dan masyarakat melalui intervensi yang terencana. Peran pekerja sosial dalam keluarga meliputi fasilitator, mediator, serta konselor yang membantu keluarga dalam menyelesaikan permasalahan. Rustanto et al. (2026) menjelaskan bahwa praktik pekerjaan sosial integratif menggabungkan berbagai pendekatan untuk menghasilkan intervensi yang efektif. Pendekatan integratif dalam pekerjaan sosial memungkinkan pekerja sosial untuk memahami permasalahan keluarga secara menyeluruh. Analisis dilakukan dengan mempertimbangkan aspek sosial, psikologis, serta relasi gender yang mempengaruhi kehidupan keluarga. Rustanto et al. (2026) menegaskan bahwa penggunaan pendekatan berbasis evidence-based practice (EBP) dapat meningkatkan efektivitas intervensi. Pendampingan yang dilakukan oleh pekerja sosial bertujuan untuk membantu keluarga dalam mengembangkan kemampuan menghadapi permasalahan secara mandiri. Proses pendampingan dilakukan melalui komunikasi yang efektif serta pemberian dukungan emosional. Saputro (2025) menjelaskan bahwa keberhasilan pendampingan sangat dipengaruhi oleh kemampuan pekerja sosial dalam membangun hubungan yang baik dengan klien.

Resiliensi Keluarga

Resiliensi keluarga merupakan kemampuan keluarga dalam menghadapi tekanan serta beradaptasi terhadap perubahan. Kemampuan tersebut menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas dan keharmonisan keluarga. Ardina et al. (2025) menjelaskan bahwa resiliensi keluarga dapat dikembangkan melalui intervensi yang berfokus pada penguatan potensi internal keluarga. Penguatan resiliensi keluarga dilakukan melalui peningkatan komunikasi, dukungan emosional, serta kemampuan coping terhadap stres. Keluarga yang memiliki resiliensi tinggi cenderung lebih mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Purwati et al. (2026) menegaskan bahwa resiliensi keluarga berperan penting dalam menjaga kesejahteraan psikologis anggota keluarga. Peran pekerja sosial dalam membangun resiliensi keluarga sangat penting, terutama dalam memberikan dukungan dan fasilitasi terhadap proses adaptasi keluarga. Intervensi yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam menghadapi tekanan secara efektif. Ardina et al. (2025) menjelaskan bahwa pendekatan berbasis kekuatan menjadi strategi utama dalam membangun resiliensi keluarga.

Psikoedukasi dalam Intervensi Keluarga

Psikoedukasi merupakan salah satu bentuk intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman individu terhadap kondisi psikologis yang dialami. Penerapan psikoedukasi dalam keluarga membantu anggota keluarga untuk memahami pentingnya kesehatan mental serta cara mengelola masalah yang dihadapi. Ramadanti et al. (2024) menjelaskan bahwa psikoedukasi dapat meningkatkan kesadaran orang tua terhadap pentingnya menjaga kesehatan mental dalam

keluarga. Pelaksanaan psikoedukasi dilakukan melalui penyampaian informasi, diskusi, serta pemberian strategi coping yang sesuai dengan kondisi keluarga. Pendekatan ini memungkinkan keluarga untuk lebih memahami permasalahan serta mencari solusi yang tepat. Ramadanti et al. (2024) menegaskan bahwa psikoedukasi memiliki dampak positif terhadap perubahan perilaku dan pola pikir keluarga. Integrasi psikoedukasi dalam praktik pekerjaan sosial memberikan kontribusi terhadap peningkatan efektivitas intervensi. Pendekatan ini tidak hanya membantu dalam penyelesaian masalah, tetapi juga dalam pencegahan munculnya permasalahan baru. Rustanto et al. (2026) menjelaskan bahwa integrasi pendekatan edukatif dalam pekerjaan sosial dapat memperkuat hasil intervensi.

Pendekatan Integratif dalam Pekerjaan Sosial

Pendekatan integratif dalam pekerjaan sosial merupakan strategi yang menggabungkan berbagai perspektif dalam memahami dan menangani permasalahan sosial. Pendekatan ini mencakup aspek sosiologis, klinis, serta gender yang mempengaruhi kehidupan keluarga. Rustanto et al. (2026) menjelaskan bahwa pendekatan integratif berbasis EBP dan teknologi mampu meningkatkan kualitas layanan pekerjaan sosial. Analisis berbasis gender dalam pekerjaan sosial menjadi penting untuk mengidentifikasi ketimpangan yang terjadi dalam keluarga. Ketimpangan tersebut seringkali menjadi penyebab utama munculnya permasalahan sosial. Rustanto et al. (2026) menegaskan bahwa pendekatan gender memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap dinamika keluarga. Penerapan pendekatan integratif dalam pekerjaan sosial memberikan solusi yang lebih komprehensif terhadap permasalahan keluarga. Pendekatan ini memungkinkan pekerja sosial untuk merancang intervensi yang sesuai dengan kebutuhan keluarga. Saputro (2025) menjelaskan bahwa strategi yang tepat akan meningkatkan keberhasilan intervensi dalam membantu keluarga keluar dari krisis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai praktik pekerjaan sosial dalam menangani permasalahan sosial-psikologis dalam keluarga melalui analisis berbagai sumber literatur yang relevan. Metode kepustakaan memungkinkan peneliti untuk mengkaji konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian. Haris (2023) menjelaskan bahwa metode praktik pekerjaan sosial dapat dikaji secara konseptual melalui studi literatur untuk memahami pendekatan, teknik, dan strategi intervensi secara komprehensif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian. Literatur yang digunakan difokuskan pada kajian tentang pekerjaan sosial, dinamika keluarga, serta penanganan permasalahan psikologis dalam keluarga. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi dan kredibilitas sumber. Dewi et al. (2025) menyatakan bahwa penggunaan literatur yang relevan sangat penting dalam penelitian kepustakaan untuk menghasilkan analisis yang akurat dan mendalam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mengumpulkan, membaca, dan mencatat informasi penting dari berbagai sumber yang telah dipilih. Proses ini melibatkan identifikasi konsep utama, teori, serta hasil penelitian yang berkaitan dengan praktik pekerjaan sosial dalam keluarga. Data yang diperoleh kemudian disusun secara sistematis untuk memudahkan proses analisis. Haris (2023) menjelaskan bahwa teknik dokumentasi dalam penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengorganisasi informasi agar dapat dianalisis secara sistematis. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan cara

mengelompokkan, menginterpretasikan, serta mengaitkan antara satu konsep dengan konsep lainnya. Analisis dilakukan untuk menemukan pola, hubungan, serta makna yang terkandung dalam data. Supiana et al. (2022) menyatakan bahwa analisis kualitatif dalam penelitian sosial bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui interpretasi data yang sistematis. Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap penyajian data, serta tahap penarikan kesimpulan. Tahapan tersebut dilakukan secara berurutan untuk memastikan validitas dan keakuratan hasil penelitian. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan hingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik pekerjaan sosial dalam keluarga. Yunan menjelaskan bahwa proses analisis dalam penelitian sosial bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan sosial-psikologis dalam keluarga merupakan fenomena yang kompleks dan membutuhkan penanganan yang komprehensif. Kondisi tersebut melibatkan berbagai aspek, seperti hubungan interpersonal, kondisi psikologis individu, serta faktor lingkungan sosial yang mempengaruhi kehidupan keluarga. Permasalahan yang tidak ditangani dengan baik dapat berdampak pada menurunnya fungsi keluarga sebagai unit sosial. Dewi et al. (2025) menjelaskan bahwa keluarga yang mengalami permasalahan sosial cenderung mengalami disfungsi yang berdampak pada kesejahteraan anggota keluarga. Peran pekerja sosial menjadi sangat penting dalam membantu keluarga mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi. Pekerja sosial tidak hanya berfungsi sebagai pemberi bantuan, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu keluarga menemukan solusi atas permasalahan mereka. Pendekatan yang digunakan dalam pekerjaan sosial bersifat holistik, sehingga mampu menjangkau berbagai aspek kehidupan keluarga. Haris (2023) menjelaskan bahwa praktik pekerjaan sosial melibatkan proses asesmen, intervensi, serta evaluasi yang dilakukan secara sistematis. Pendekatan dalam pekerjaan sosial menekankan pada pemberdayaan keluarga agar mampu mengatasi permasalahan secara mandiri. Proses pemberdayaan dilakukan melalui peningkatan kapasitas individu serta penguatan hubungan dalam keluarga. Pekerja sosial berperan dalam memberikan dukungan serta bimbingan kepada keluarga agar mampu menghadapi berbagai tantangan. Yunan menjelaskan bahwa pekerja sosial memiliki peran dalam meningkatkan keberfungsian sosial individu melalui intervensi yang tepat.

Permasalahan psikologis dalam keluarga seringkali berkaitan dengan trauma yang dialami oleh anggota keluarga, terutama anak. Trauma dapat muncul akibat berbagai faktor, seperti kekerasan, konflik keluarga, serta pengalaman negatif lainnya. Penanganan trauma memerlukan pendekatan yang tepat agar tidak berdampak jangka panjang. Susanti et al. (2025) menjelaskan bahwa strategi pekerja sosial dalam menangani trauma psikologis anak melibatkan pendekatan konseling serta terapi yang berfokus pada pemulihan kondisi psikologis. Kasus kekerasan dalam keluarga, termasuk kekerasan seksual terhadap anak, menjadi salah satu permasalahan serius yang membutuhkan perhatian khusus. Penanganan kasus tersebut memerlukan keterlibatan berbagai pihak, termasuk pekerja sosial sebagai tenaga profesional. Intervensi yang dilakukan harus mempertimbangkan kondisi psikologis korban serta lingkungan sosialnya. Susanti et al. (2025b) menjelaskan bahwa pekerja sosial memiliki peran strategis dalam memberikan perlindungan serta pendampingan kepada korban kekerasan seksual. Pendampingan yang dilakukan oleh pekerja sosial bertujuan untuk membantu korban dalam proses pemulihan serta reintegrasi sosial. Proses tersebut melibatkan pemberian dukungan emosional, konseling, serta penguatan kemampuan individu dalam menghadapi situasi yang dihadapi. Pendampingan

dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan intervensi. Supiana et al. (2022) menjelaskan bahwa pekerja sosial memiliki peran penting dalam membantu anak yang berhadapan dengan hukum melalui pendekatan rehabilitatif.

Intervensi pekerjaan sosial dalam keluarga juga mencakup upaya peningkatan komunikasi antar anggota keluarga. Komunikasi yang efektif menjadi kunci dalam menciptakan hubungan yang harmonis serta mengurangi konflik dalam keluarga. Pekerja sosial membantu keluarga untuk mengembangkan pola komunikasi yang sehat serta terbuka. Dewi et al. (2025) menjelaskan bahwa komunikasi yang baik dalam keluarga dapat meningkatkan kualitas hubungan serta mencegah terjadinya konflik. Pendekatan berbasis kekuatan (strength-based approach) menjadi salah satu strategi yang digunakan dalam pekerjaan sosial untuk membantu keluarga. Pendekatan ini berfokus pada potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh individu serta keluarga dalam menghadapi permasalahan. Pekerja sosial membantu keluarga untuk mengenali serta memanfaatkan potensi tersebut. Haris (2023) menjelaskan bahwa pendekatan berbasis kekuatan dapat meningkatkan efektivitas intervensi dalam pekerjaan sosial. Keberhasilan praktik pekerjaan sosial dalam keluarga sangat dipengaruhi oleh kemampuan pekerja sosial dalam membangun hubungan yang baik dengan klien. Hubungan yang didasarkan pada kepercayaan dan empati akan mempermudah proses intervensi serta meningkatkan partisipasi keluarga dalam proses tersebut. Yunan menjelaskan bahwa hubungan profesional yang baik antara pekerja sosial dan klien merupakan faktor penting dalam keberhasilan intervensi.

Peran pekerja sosial dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga tidak hanya terbatas pada penyelesaian masalah, tetapi juga mencakup upaya pencegahan. Upaya pencegahan dilakukan melalui edukasi, sosialisasi, serta penguatan kapasitas keluarga dalam menghadapi berbagai tantangan. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan keluarga yang lebih mandiri dan resilien. Dewi et al. (2025) menjelaskan bahwa pekerja sosial memiliki peran dalam meningkatkan kesejahteraan sosial melalui berbagai program intervensi. Praktik pekerjaan sosial dalam keluarga menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan harus bersifat komprehensif dan berkelanjutan. Pendekatan yang digunakan harus mampu menjangkau berbagai aspek kehidupan keluarga, termasuk aspek sosial, psikologis, serta lingkungan. Keberhasilan intervensi sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antara pekerja sosial, keluarga, serta pihak terkait lainnya. Supiana et al. (2022) menjelaskan bahwa kolaborasi dalam pekerjaan sosial sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal. Pembahasan ini menunjukkan bahwa praktik pekerjaan sosial memiliki peran yang sangat penting dalam menata kembali kehidupan keluarga yang mengalami permasalahan sosial-psikologis. Intervensi yang dilakukan tidak hanya bertujuan untuk menyelesaikan masalah, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas kehidupan keluarga secara keseluruhan. Haris (2023) menegaskan bahwa pekerjaan sosial merupakan profesi yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan individu dan masyarakat melalui intervensi yang sistematis.

SIMPULAN

Keluarga memiliki peran penting sebagai unit sosial dasar dalam membentuk kesejahteraan individu dan masyarakat. Permasalahan sosial-psikologis yang terjadi dalam keluarga dapat mengganggu fungsi tersebut dan berdampak pada kualitas kehidupan anggota keluarga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keluarga memerlukan perhatian khusus dalam menghadapi berbagai dinamika dan tekanan kehidupan modern. Praktik pekerjaan sosial menjadi salah satu upaya yang efektif dalam membantu keluarga mengatasi permasalahan sosial-psikologis. Intervensi yang dilakukan tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah, tetapi juga pada pemberdayaan keluarga agar mampu menghadapi tantangan secara mandiri.

Pendekatan yang komprehensif memungkinkan pekerja sosial untuk menangani berbagai aspek permasalahan secara menyeluruh.

Pendampingan, konseling, serta penguatan komunikasi dalam keluarga menjadi bagian penting dalam proses intervensi pekerjaan sosial. Upaya tersebut membantu keluarga untuk memperbaiki hubungan interpersonal, meningkatkan pemahaman terhadap kondisi yang dihadapi, serta mengembangkan kemampuan dalam mengelola konflik. Proses ini berkontribusi terhadap terciptanya keluarga yang lebih harmonis dan stabil. Penataan kembali kehidupan keluarga merupakan langkah penting dalam menciptakan kesejahteraan sosial yang berkelanjutan. Peran pekerja sosial dalam proses ini sangat strategis, terutama dalam memberikan dukungan, fasilitasi, serta pemberdayaan kepada keluarga. Hasil dari intervensi yang tepat diharapkan mampu membentuk keluarga yang resilien, mandiri, dan mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan sosial.

REFERENSI

- Ardina, M., Achdiani, Y., & Nastia, G. I. P. (2025). Strategi Pekerja Sosial dalam Memfasilitasi Resiliensi Keluarga dalam Menghadapi Gangguan Kesehatan Mental: Social Workers Strategies on Facilitating Family Resilience in Facing Mental Health Disorder. *Jurnal Kesehatan Mental Indonesia*, 4(1), 33-38.
- Dewi, L. A., Achdiani, Y., & Fatimah, S. N. (2025). PEKERJAAN SOSIAL DENGAN ANAK DAN KELUARGA: PERSPEKTIF DAN PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM KESEJAHTERAAN SOSIAL. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 8(8), 71-80.
- Haris, A. M. A. (2023). *Pengantar metode praktik pekerjaan sosial*. Deepublish.
- Purwati, M. S., Japar, M., Zahra, A. A., Pratama, R. A., SE, M., Nikmah, F. K., ... & Damayanti, M. D. (2026). *PSIKOLOGI KELUARGA: Teori, Dinamika Relasi, dan Praktik Penguatan Keluarga Di Era Modern*. Penerbit K-Media.
- Ramadanti, S. A., Achdiani, Y., & Nastia, G. I. P. (2024). Rancangan Intervensi Psikoedukasi Pekerja Sosial: Membangun Kesadaran Orang Tua Pentingnya Mental Health dalam Keluarga. *Global: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 179-194.
- Rustanto, B., Kartika, T., & Subardhini, M. (2026). *PRAKTIK PEKERJAAN SOSIAL INTEGRATIF: (Perspektif Sosiologis-Klinis dan Gender Berbasis EBP dan AI)*. Dunia Penerbitan buku.
- Saputro, E. (2025). EFEKTIVITAS STRATEGI PENDAMPINGAN PEKERJA SOSIAL DALAM MENGHADAPI KRISIS KELUARGA. *Welvaart: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 6(2), 145-168.
- Supiana, I., Juliana, G. S., & Susalit, G. (2022). Peran Pekerja Sosial Terhadap Anak Berhadapan Dengan Hukum Di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Memerlukan Perlindungan Khusus (Brsampk). *Jsshha: Journal of Social Science, Humanitis and Humaniora Adpertisi*, 2(2), 43-52.
- Susanti, S., Pratiwi, A. E., Purba, D. F. C., Hutabarat, E. T., & Hutaaruk, S. C. (2025). PERAN STRATEGIS PEKERJA SOSIAL DALAM MENANGANI KASUS KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP ANAK. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 15(6), 101-110.
- Yunan, Z. Y. *Peran Pekerja Sosial Dalam Meningkatkan Keberfungsian Sosial Penyandang Disabilitas Tunarungu Melalui Program Terapi Psikosial Di Sentra Mulya Jaya Gebang Sari* (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).